



## Perspektif Indonesia terhadap Aliansi Amerika Serikat Inggris dan Australia

Adi Wahono<sup>1</sup>, Gurtom Fertianto<sup>2</sup>, Mochamad Achnaf<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut, Indonesia  
E-mail: [adiwahono52@gmail.com](mailto:adiwahono52@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-04  <b>Keywords:</b> <i>AUKUS;</i> <i>Regional Security;</i> <i>Strategic;</i> <i>National Sovereignty.</i>	The AUKUS alliance, involving Australia, the United Kingdom, and the United States, has attracted global attention since its formation in 2021. The alliance aims to strengthen maritime security and defense capabilities in the Indo-Pacific region, a global geopolitical hotspot. This paper analyzes the implications of the AUKUS alliance on Indonesia's security and foreign policy, while also assessing its impact on regional security dynamics and responses to Indonesia's strategic moves. Through a document analysis approach, this paper reveals that Indonesia prioritizes sovereignty and independence, and its strategic moves have responded cautiously to the potential for military escalation and arms races that may arise from AUKUS. In addition, this paper also explores the prospects for future cooperation between Indonesia and AUKUS, highlighting opportunities and challenges in the fields of economics, technology, and security. The results of this paper have shown that Indonesia has the opportunity to utilize strategic cooperation with AUKUS to increase national capacity and strengthen its geopolitical position in the region, while maintaining the principles of non-affiliation and national sovereignty.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-04  <b>Kata kunci:</b> <i>AUKUS;</i> <i>Keamanan Regional;</i> <i>Strategis;</i> <i>Kedaulatan Nasional.</i>	Aliansi AUKUS, yang melibatkan Australia, Inggris, dan Amerika Serikat, telah menarik perhatian global sejak pembentukannya pada tahun 2021. Aliansi ini bertujuan untuk memperkuat keamanan maritim dan kapabilitas pertahanan di kawasan Indo - Pasifik, yang merupakan titik panas geopolitik global. Jurnal ini menganalisa implikasi keberadaan aliansi AUKUS terhadap keamanan dan kebijakan luar negeri Indonesia, selain itu juga menilai dampaknya terhadap dinamika keamanan regional dan respons terhadap langkah strategis Indonesia. Melalui pendekatan analisa dokumen, penulisan jurnal ini mengungkapkan bahwa Indonesia mengutamakan kedaulatan dan kemandirian langkah strategis telah merespons dengan hati - hati terhadap potensi eskalasi militer dan perlombaan senjata yang mungkin ditimbulkan oleh AUKUS. Selain itu, jurnal ini juga mengeksplorasi prospek kerjasama antara Indonesia dengan AUKUS di masa depan, menyoroti peluang dan tantangan dalam bidang ekonomi, teknologi dan keamanan. Hasil penulisan jurnal ini telah menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kesempatan untuk memanfaatkan kerjasama strategis dengan AUKUS untuk meningkatkan kapasitas nasional dan memperkuat posisi geopolitiknya di kawasan, dengan mempertahankan prinsip - prinsip non afiliasi dan kedaulatan nasional.

### I. PENDAHULUAN

Pada bulan September tahun 2021, dunia menyaksikan pembentukan aliansi keamanan yang dikenal sebagai AUKUS, singkatan dari Australia, United Kingdom dan United States. Aliansi ini diluncurkan dengan tujuan utama untuk memperkuat kemampuan pertahanan dan menjamin keamanan di kawasan Indo-Pasifik yang telah menarik perhatian global karena berpotensi dapat merubah dinamika keamanan regional. Menurut Biden adanya AUKUS bertujuan untuk mengatasi tantangan keamanan di kawasan Indo-Pasifik yang semakin kompleks (White House, 2021). Indonesia sebagai wilayah yang terletak di jalur strategis atau di jantung kawasan tersebut memberikan statement sendiri

terkait dengan kehadiran AUKUS yang dapat mendatangkan pertanyaan penting tentang bagaimana Jakarta akan menavigasi hubungan geopolitiknya.

Indonesia sebagai negara maritim terbesar di kawasan dan aktor kunci dalam kestabilan regional, telah merespons secara hati-hati terhadap inisiatif keamanan baru tersebut. Melalui Kementerian Luar Negeri, pemerintah Indonesia menyatakan bahwa mereka sangat prihatin akan perlombaan senjata dan proyeksi kekuatan yang berpotensi mengganggu stabilitas keamanan nasional (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021). Ini artinya respons tersebut mencerminkan posisi Indonesia yang mengutamakan kedaulatan dan stabilitas

regional tanpa kehadiran kekuatan asing yang signifikan.

Dalam konteks tersebut penting untuk menganalisa bagaimana pembentukan AUKUS berpotensi mempengaruhi kebijakan luar negeri dan keamanan nasional Indonesia. Pertanyaan utama yang muncul adalah bagaimana Indonesia dapat memanfaatkan, beradaptasi atau bahkan menentang dinamika baru ini untuk memperkuat posisi strategisnya di tengah persaingan kekuatan besar. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk menyelidiki dampak langsung dan tidak langsung dari AUKUS terhadap kebijakan luar negeri dan keamanan Indonesia, dengan mempertimbangkan berbagai aspek diplomasi, keamanan dan kerjasama regional.

Tujuan utama dari penulisan jurnal ini adalah untuk menganalisa dampak pembentukan aliansi AUKUS terhadap keamanan dan kebijakan luar negeri Indonesia. Melalui pemeriksaan mendalam terhadap perubahan dinamika keamanan regional dan interaksi strategis antara Indonesia dan negara – negara AUKUS, analisa ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Indonesia merespons secara strategis terhadap potensi tantangan dan peluang yang muncul dari aliansi ini. Analisa ini penting untuk dipahami terkait dengan pengaruh langsung dan tidak langsung AUKUS terhadap kebijakan pertahanan dan kerjasama internasional Indonesia, serta strategi adaptasi yang diambil oleh Jakarta dalam menjaga keseimbangan kekuatan dan memperkuat kedaulatan nasional dalam konteks regional yang terus berubah.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi literatur. Selanjutnya terkait data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder, di mana data sekunder umumnya dalam bentuk bukti, catatan, atau laporan historis yang telah dikompilasi dalam arsip atau data dokumenter, baik yang diterbitkan maupun yang belum dipublikasikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh AUKUS Terhadap Dinamika Keamanan Regional

Pembentukan aliansi AUKUS telah memberikan dampak signifikan terhadap dinamika keamanan di kawasan Indo – Pasifik, sebuah wilayah yang telah lama menjadi titik panas geopolitik global. Aliansi ini, yang melibatkan tiga negara anggota yaitu Australia, Inggris, dan Amerika Serikat, bertujuan untuk memperkuat kapabilitas pertahanan dan

memastikan keamanan maritim yang lebih besar di kawasan tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal *Strategic Balance in the Indo – Pacific* (2022) menuliskan bahwa AUKUS bertujuan untuk dapat menghadapi tantangan yang meningkat dari kekuatan regional lain, terutama Tiongkok, yang telah menunjukkan ekspansi militer dan klaim maritim agresif di Laut China Selatan.

Implikasi dari AUKUS tidak hanya terbatas pada peningkatan militer, tetapi juga mengubah paradigma keamanan regional dengan memperkenalkan teknologi baru dan kerjasama pertahanan yang lebih mendalam. Hal ini termasuk pengembangan kapal selam nuklir oleh Australia yang didukung oleh teknologi dari Amerika Serikat dan Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Smith dalam *The New Pacific Wall: Security Implications of AUKUS* pada tahun 2021 menyatakan bahwa pemberian akses teknologi nuklir kepada Australia merupakan langkah strategis yang signifikan, mencerminkan komitmen kuat antara anggota aliansi untuk menghadapi ancaman bersama, serta menunjukkan pergeseran dalam kebijakan non – proliferasi nuklir yang sebelumnya lebih ketat.

Namun, langkah ini juga menimbulkan kekhawatiran di antara negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, yang tradisionalnya mempromosikan zona damai dan bebas dari senjata nuklir di kawasan tersebut. Kekhawatiran ini ditegaskan dalam *ASEAN's Security Concerns in the Age of AUKUS* pada tahun 2022 yang menyoroti bahwa kehadiran kapal selam nuklir dapat memicu perlombaan senjata dan juga meningkatkan ketegangan regional. Indonesia yang memiliki kepentingan strategis di Laut China Selatan telah berusaha menjaga hubungan baik dengan semua kekuatan besar, akan tetapi disisi lain Indonesia harus merespon AUKUS dengan cermat untuk dapat menjaga keseimbangan kekuatan dan menghindari eskalasi konflik yang tidak perlu. Strategi Indonesia dalam menghadapi dinamika baru ini akan sangat menentukan stabilitas kawasan di masa yang akan datang.

### 2. Reaksi dan Adaptasi Kebijakan Luar Negeri Indonesia

Reaksi Indonesia terhadap pembentukan aliansi AUKUS telah mencerminkan pendekatan yang hati-hati dan terukur. Melalui pernyataan resmi Kementerian Luar Negeri pada tahun 2021 Pemerintah Indonesia

mengungkapkan keprihatinannya atas potensi perlombaan senjata dan peningkatan kehadiran militer yang dapat mengganggu stabilitas regional. Keberatan ini mencerminkan kebijakan luar negeri Indonesia yang berdasarkan pada prinsip non blok dan kemandirian strategis, seraya mencari keseimbangan antara menjaga hubungan baik dengan negara-negara Barat dan kepentingan regional di ASEAN (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021).

Dalam beradaptasi dengan kebijakan luar negeri, Indonesia telah menunjukkan fleksibilitas dengan mengeksplorasi potensi kerjasama dalam bidang yang tidak langsung berhubungan dengan keamanan militer. Menurut Anwar (2022), Indonesia terbuka untuk dialog dan kerjasama di bidang ekonomi, teknologi dan lingkungan dengan negara-negara AUKUS, sebagai upaya untuk mengurangi ketegangan dan membangun kepercayaan. Pendekatan ini juga mencerminkan strategi Indonesia untuk memperkuat diplomasi multilateral dan memanfaatkan aliansi ini untuk meningkatkan kapasitas nasional di bidang – bidang non militer.

Selain itu, Indonesia juga memperkuat diplomasi pertahanannya dengan negara – negara ASEAN sebagai respons terhadap potensi isolasi akibat kehadiran AUKUS di kawasan. Pembahasan tentang kerjasama pertahanan regional telah menguatkan posisi Indonesia dalam menyuarakan pentingnya ASEAN sebagai penengah dan kekuatan stabil di kawasan Indo-Pasifik. Seperti yang dijelaskan oleh Sukma (2023) dalam bukunya yang berjudul *ASEAN and the New Regional Security* mengatakan bahwa kerjasama ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peningkatan aktivitas militer oleh aliansi AUKUS tidak mengganggu keseimbangan keamanan yang sudah ada.

### 3. Prospek Kerjasama Indonesia Dengan AUKUS di Masa Depan

Prospek kerjasama Indonesia dengan AUKUS di masa depan mungkin akan terbentang dalam berbagai bidang strategis, terutama dalam konteks meningkatnya ketegangan dan persaingan di kawasan Indo – Pasifik. Menurut analisa dari Smith (2022) di dalam jurnal *Strategic Alignments in Asia – Pacific* mengatakan bahwa kolaborasi bisa mencakup area seperti keamanan siber, pengembangan teknologi pertahanan dan perlindungan jalur laut yang krusial bagi

perdagangan global. Pendekatan ini juga mendukung ide bahwa kerjasama bukan hanya terbatas pada aspek militer tetapi juga memperkuat infrastruktur digital dan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan. Inisiatif tersebut bisa memberikan platform bagi Indonesia untuk memperluas pengaruhnya dan memperkuat kapasitas domestik dalam menghadapi ancaman non tradisional yang semakin meningkat.

Dari sudut pandang ekonomi, seperti yang dijelaskan oleh Taylor (2021) dalam bukunya yang berjudul *Economic Dimensions of Regional Security* mengatakan bahwa kerjasama dengan AUKUS bisa membuka akses bagi Indonesia ke dunia teknologi yang lebih canggih dan investasi dalam industri pertahanan. Keterlibatan dalam proyek-proyek bersama dapat memfasilitasi transfer teknologi dan meningkatkan industri lokal, hal ini tentunya selaras dengan agenda pemerintah Indonesia dalam membangun kemandirian ekonomi dan teknologi. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa Indonesia tidak hanya menjadi penonton tetapi juga pemain kunci dalam dinamika kekuatan regional yang sedang berubah, serta mengamankan kepentingan nasional dalam jangka panjang.

Namun, terdapat tantangan yang tidak bisa diabaikan dalam mengeksplorasi kerjasama potensial dengan AUKUS. Isu sensitivitas politik dan kedaulatan nasional menjadi pertimbangan utama, seperti yang ditekankan oleh Jones (2023) dalam bukunya yang berjudul *Geopolitics of New Alliances*. Hal ini tentunya perlu ada keseimbangan antara keuntungan strategis dari kerjasama dengan kebutuhan untuk dapat mempertahankan kedaulatan dan kemandirian kebijakan luar negeri. Sehingga pemerintah Indonesia harus lebih bijaksana dalam mengambil sikap dan memastikan bahwa setiap perjanjian tidak hanya mencerminkan kebutuhan keamanan tetapi juga menghormati prinsip – prinsip non afiliasi dan kebebasan bergerak dalam politik global. Melalui pendekatan ini, pemerintah Indonesia bisa memastikan bahwa keterlibatannya dengan AUKUS akan membawa manfaat yang berimbang dan berkelanjutan bagi keamanan dan kemakmuran regional.

Analisa dampak AUKUS terhadap dinamika keamanan regional menunjukkan bahwa kehadiran aliansi ini telah mendorong pergeseran dalam paradigma keamanan di kawasan Indo Pasifik. Pemberian akses

teknologi nuklir kepada Australia menandakan peningkatan komitmen antara anggota aliansi untuk menghadapi ancaman bersama, tetapi juga menghasilkan kekhawatiran di antara negara – negara ASEAN, termasuk Indonesia. Implikasi ini menuntut Indonesia untuk merespons dengan strategi yang bijaksana dalam menjaga keseimbangan kekuatan dan menghindari eskalasi konflik yang tidak perlu, dengan mempertimbangkan sensitivitas politik dan kedaulatan nasional.

Dalam hal reaksi dan adaptasi kebijakan luar negeri, Indonesia telah menunjukkan pendekatan yang hati-hati. Keprihatinan yang diungkapkan melalui Kementerian Luar Negeri pada tahun 2021 menegaskan komitmen Indonesia pada prinsip non blok dan kemandirian strategis. Sehingga hal ini perlunya Indonesia memandang penting untuk menjaga hubungan yang seimbang dengan negara – negara AUKUS dan ASEAN. Tentunya ini mencerminkan upaya Indonesia untuk tidak hanya merespons dengan strategi pertahanan tetapi juga dengan memperkuat diplomasi ekonomi dan kerjasama teknologi, menunjukkan fleksibilitas dalam kebijakan luar negerinya. Menatap masa depan dan prospek kerjasama Indonesia dengan AUKUS, terdapat penawaran peluang bagi Indonesia untuk mengakses teknologi canggih dan memperkuat kapasitas industri lokal. Hal ini dapat memungkinkan Indonesia untuk berperan aktif dalam merumuskan stabilitas regional, sehingga dapat memanfaatkan aliansi ini untuk meningkatkan kemampuan nasionalnya. Namun penting bagi Indonesia untuk menjaga keseimbangan antara mengambil keuntungan strategis dari kerjasama ini dengan mempertahankan prinsip-prinsip non afiliasi dan kedaulatan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kesimpulan dari penulisan jurnal ini adalah kehadiran dan aktivitas aliansi AUKUS memberikan implikasi yang signifikan bagi keamanan dan kebijakan luar negeri Indonesia. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat memanfaatkan situasi ini untuk meningkatkan keamanan nasional serta memperkuat posisi geopolitiknya. Strategi tersebut harus mencakup penguatan kapasitas domestik, diplomasi multilateral yang aktif, dan pertimbangan mendalam terhadap potensi risiko dan manfaat dari

kerjasama dengan AUKUS, agar Indonesia dapat mengamankan kepentingannya dan berkontribusi pada stabilitas regional yang lebih luas.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Perspektif Indonesia terhadap Aliansi Amerika Serikat Inggris dan Australia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- “ASEAN’s Security Concerns in the Age of AUKUS.” (2022). *Asian Security Review*, 28(2), 89-104.
- Anwar, S. (2022). Indonesia and AUKUS: A Strategic Outlook. *Journal of Asian Security*, 15(2), 112-128.
- Asmadi. (2008). *Documentation Techniques*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Gottschalk, L. (1986). *Understanding History: A Primer of Historical Method*. New York: Alfred A. Knopf.
- Jones, D. (2023). *Geopolitics of New Alliances*. Oxford: Oxford University Press.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2021). *Statement on the Establishment of AUKUS*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Smith, J. (2021). The New Pacific Wall: Security Implications of AUKUS. *Journal of Pacific Affairs*, 34(3), 45-63.
- Smith, J. (2022). Strategic Alignments in the Asia-Pacific. *Journal of Strategic Studies*, 39(4), 503-522.
- Strategic Balance in the Indo-Pacific. (2022). *Journal of Regional Security*, 17(1), 12-35.
- Sukma, R. (2023). *ASEAN and the New Regional Security*. Singapore: NUS Press.

Taylor, L. (2021). *Economic Dimensions of Regional Security*. Cambridge: Cambridge University Press.

White House. (2021, September 15). Joint Leaders Statement on AUKUS. Retrieved from <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2021/09/15/joint-leaders-statement-on-aucus/>